

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Penerima Bansos di Jakarta 1,2 Juta KK

Gambir, Warta Kota

Pemprov DKI Jakarta dikabarkan telah mengeluarkan Keputusan Gubernur (Kepgub) mengenai pelaksanaan bantuan sosial akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Payung hukum itu diteken Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan pada

Kamis (16/4/2020) lalu.

Berdasarkan data yang diterima, Kepgub DKI Jakarta itu bernomor 386 tahun 2020 tentang Penerima Bantuan Sosial bagi Penduduk yang Rentan Terhadap Covid-19 dalam Pemenuhan Kebutuhan Pokok Selama Pelaksanaan PSBB di Jakarta. Ada tujuh

point yang diputuskan dalam Kepgub tersebut.

Di antaranya menetapkan penerima bansos bagi penduduk yang rentan terdampak Covid-19 dalam pemenuhan kebutuhan pokok selama pelaksanaan PSBB sebanyak

(Bersambung ke hlm 11)

Penerima Bansos...

1.194.633 kepala keluarga (KK) atau hampir 1,2 juta KK.

Bansos diberikan dalam bentuk bahan pokok dan atau bantuan langsung lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan.

Adapun bansos dalam bentuk bahan pokok berupa beras, makanan protein dalam kaleng, makanan olahan dalam kemasan, alat kebersihan dan keamanan diri senilai Rp 149.500. Itu termasuk biaya pengiriman, dan pengemasan per paket per KK.

Tidak tepat

Ketika memberikan kete-

rangan pers tentang perpanjangan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) DKI Jakarta di Balai Kota, Rabu (22/4) malam, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengakui adanya penyerahan bantuan sosial (bansos) yang tidak tepat sasaran. Menurutnya, dalam keadaan darurat seperti ini, kesalahan dalam pendataan merupakan hal yang wajar.

"Kami memberikan kepada 1,2 juta kepala keluarga, dan itu ada nama-namanya. Tentu saja, tidak mungkin sempurna, dari 1,2 juta Anda bisa sebut

dua nama, pastilah. Di negeri ini, data yang super akurat, saya rasa teman-teman juga tahu (kondisinya). Jadi kalau dicari (tidak tepat sasaran), ya pasti ada," katanya.

Meski demikian, Anies menyatakan pemerintah daerah terus memperbaiki data yang dianggap keliru. Dengan harapan, warga miskin dan rentan miskin yang terdampak pandemi Covid-19 dapat menerima haknya.

"Dari 1,2 juta orang, ketemu 1, 2, 3 (yang tidak tepat sasaran), pasti. Jadi tidak usah ditutup-tutupi, itu fak-

tanya," ujar Anies.

"Tapi yang penting adalah begitu ada kekeliruan, kami koreksi, koreksi dan koreksi. Ini bagian dari kami juga untuk meningkatkan kualitas data," tambahnya.

Menurutnya, jumlah masyarakat yang tidak mampu bergerak dinamis. Dalam situasi normal, ada sekelompok orang yang tidak membutuhkan bansos, namun ketika muncul pandemi corona yang berimbas pada sektor pekerjaan dan ekonomi, mereka sekarang membutuhkan bantuan pemerintah. **(faf)**

(Sambungan dari halaman 1)